

**PENGARUH PENYULUHAN PROGRAM ISI PIRINGKU  
TERHADAP PENINGKATAN SIKAP DAN PERILAKU IBU  
DALAM MANANGANI BALITA GIZI BURUK**

***THE INFLUENCE OF MY SCIENCE CONTENT PROGRAM ON THE  
IMPROVEMENT OF ATTITUDE AND MOTHER BEHAVIOR IN  
MANAGING BAD NUTRITIONAL CHILDREN***

**Nora Rahmanindar, Riska Arsita Harnawati**

Politeknik Harapan Bersama Tegal

Korespondensi: [norarahmanindar@gmail.com](mailto:norarahmanindar@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Nutrition plays an important role in the human life cycle. Malnutrition in pregnant women can cause Low Birth Weight Babies (LBW) and can also cause a decrease in the level of intelligence. In infants and children, malnutrition will cause growth and development problems which, if not addressed early, can continue into adulthood. Toddlers are among the most vulnerable groups to nutritional problems when viewed in terms of health and nutrition issues, while at this time they experience a relatively rapid growth and development cycle. The term "Fill My Dish" with balanced nutrition needs to be introduced and accustomed to in everyday life. In one meal, half a plate is filled with vegetables and fruit, the other half is filled with a source of protein (both vegetable and animal) with a greater proportion than carbohydrates. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the contents of my plate program on improving attitudes and behavior in dealing with malnutrition toddlers in Puskesmas Margadana. The research method used was Quasy experiment with one group pretest-post test design, and using acidental sampling technique, this study was conducted in June-July 2020, the sample used in this study were 35 mothers who had children under five. Data were analyzed using the Wilcoxon test. The instrument used in this study was a questionnaire to measure the attitudes and behaviors of mothers in dealing with malnutrition. The results of the study on the attitudes of mothers in handling malnutrition showed P value  $0.002 < \alpha 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, thus it could be concluded that there was an effect of counseling on the content of my plate program on improving maternal attitudes in dealing with malnourished toddlers in respondents before and after given counseling on my plate content program. In the behavior of mothers in dealing with malnourished toddlers, it was obtained P value  $0.000 < \alpha 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, thus it could be concluded that there was an effect of counseling on the content of my plate program on improving maternal behavior in handling malnourished toddlers to respondents before and after counseling program the contents of my plate. The conclusion of this study is the influence of counseling on my plate content program to improve the attitudes and behaviors of mothers in dealing with malnutrition toddlers to respondents before and after counseling to my content program. evaluating the programs carried out and paying more attention to the educational methods and media used so that the information to be conveyed can be received easily so that it can increase knowledge, attitudes, and even change people's behavior.*

**Keywords:** *The contents of my plate, attitude and behavior*

## ABSTRAK

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan dapat pula menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan. Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. Istilah "Isi Piringku" dengan gizi seimbang perlu diperkenalkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam satu porsi makan, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, setengahnya lagi diisi dengan sumber protein (baik nabati maupun hewani) dengan proporsi lebih banyak daripada karbohidrat. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Program Isi Piringku Terhadap Peningkatan Sikap Dan Perilaku Dalam Menangani Balita Gizi Buruk DI Puskesmas Margadana. Metode penelitian yang digunakan yaitu Quasy eksperimen dengan rancangan *one grup pretest-post test*, dan menggunakan teknik acidental sampling, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2020 di Wilayah Puskesmas Margadana Kota Tegal, sampel yang digunakan dalam penelitian ini 35 ibu yang mempunyai balita. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner untuk pengukuran sikap dan perilaku ibu dalam menangani gizi buruk. Hasil penelitian pada sikap ibu dalam menangani gizi buruk diperoleh hasil *P Value*  $0,002 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan sikap ibu dalam menangani balita gizi buruk pada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program isi piringku. Pada perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk diperoleh *P Value*  $0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk pada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program isi piringku. Kesimpulan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan sikap dan perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk pada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program isi piringku. melakukan evaluasi terhadap program yang dilakukan dan lebih memperhatikan metode pendidikan dan media yang digunakan agar informasi yang akan disampaikan dapat diterima dengan mudah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, bahkan mengubah perilaku masyarakat.

**Kata Kunci:** *isi piringku, sikap dan perilaku*

## PENDAHULUAN

Status gizi anak adalah keadaan kesehatan anak yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik dan zat-zat yang diperoleh dari pangan dan makanan yang dampaknya

dapat diukur secara antropometri dan dikategorikan berdasarkan standar baku WHO dengan indeks BB/U, TB/U dan BB/TB. Masalah gizi anak secara garis besar merupakan dampak dari ketidakseimbangan

antara asupan dan keluaran zat gizi, yaitu asupan yang melebihi keluaran atau sebaliknya, disamping kesalahan dalam memilih bahan makanan untuk disantap (Arisman, 2009). BAPPENAS (2011), pada dasarnya status gizi anak dapat dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung yang berhubungan dengan gizi kurang yaitu karakteristik anak berupa jenis kelamin laki-laki, berat badan lahir rendah, konsumsi makanan berupa asupan energi rendah dan asupan protein rendah, faktor langsung lainnya yaitu status kesehatan penyakit infeksi ISPA dan diare. Pola pengasuhan tidak ASI eksklusif, pelayanan kesehatan berupa status imunisasi yang tidak lengkap, dan karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan status ekonomi keluarga merupakan faktor tidak langsung. Pada pemenuhan gizi seorang balita, ibu memegang peranan yang sangat penting. Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak, orang pertama yang berhubungan dengan anak, dan yang memberikan alokasi waktu lebih banyak dalam pengasuhan anak. Byrd-Bredbenner, C., Abbot, J. M., & Cussler, E. (2008).

Menurut Green (1980 dalam Notoatmodjo, 2007), pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi balita, diharapkan ibu juga akan memiliki sikap dan perilaku yang baik pula dalam pemenuhan gizi balita. Pengetahuan ibu mengenai gizi akan berpengaruh terhadap hidangan dan mutu makanan yang disajikan untuk anggota keluarga termasuk balita. Sikap ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi balita juga sangat penting. Sikap merupakan faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Perubahan sikap secara berkelanjutan dapat memengaruhi perilaku seseorang, dimana perilaku pemenuhan gizi yang baik dapat meningkatkan status gizi anak.

Menurut Mardiana menyatakan bahwa kurangnya gizi pada balita dapat disebabkan oleh sikap atau perilaku ibu yang menjadi faktor dalam pemilihan makanan yang tidak benar. Pemilihan bahan makanan, tersedianya jumlah makanan yang cukup dan keanekaragaman makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan gizinya.

Ketidaktahuan ibu dapat menyebabkan kesalahan pemilihan makanan terutama untuk anak balita.

Peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan sikap dan tindakan seorang ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan program kesehatan masyarakat salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan intervensi terhadap perilaku sebagai determinan kesehatan atau kesehatan masyarakat. Secara umum, pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar mereka berperilaku hidup sehat. (kholid A, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap dan perilaku dalam menangani balita gizi buruk.

## METODE

Jenis Penelitian ini *Quasy Experiment*, melakukan pendekatan rancangan peneliti *one grup pretest-post tes*, dalam rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol) tetapi penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi pertama (pretest) sebelum diberikan penyuluhan dan setelah itu dilakukan observasi kembali melalui

melalui Posttest untuk melihat hasil atau pengaruh dari intervensi yang diberikan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Margadana. Sampel pada penelitian ini berjumlah 35 responden ibu yang mempunyai balita, penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *accidental sampling*, yang berarti semua ibu yang mempunyai balita yang datang ke posyandu, teknik pengambilan sampel sampel digunakan adalah *purposive sampling*.

Tahap pelaksanaan penelitian ini adalah memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian serta meminta kesediaan untuk menjadi sampel penelitian dengan menandatangani *informed consent*, memberikan *pre-test* kepada responden penelitian, Memberikan penyuluhan dengan ceramah menggunakan powerpoint serta leaflet, setelah itu dilakukan observasi kembali melalui *post test* untuk melihat hasil atau pengaruh dari intervensi yang diberikan . Penelitian dilakukan selama 4 minggu dari tanggal 15 Juni- 10 Juli 2020. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner terstruktur berisi pertanyaan

tertutup sebanyak 35 Pertanyaan. Data sikap dan perilaku ibu diambil menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan SPSS yaitu Uji *Wilcoxon*. Ijin etik penelitian No. 086.03/P3M.PHB/VI/2020 dan Surat Keputusan Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal 025.05/PHB/IV/2020.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	F	Presentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
≤ 20 tahun	0	0
20-35 tahun	33	68.8
≥ 35 tahun	2	4.2
<b>Pendidikan</b>		
SD	12	25
SLTP	11	22.9
SLTA	7	14.6
Perguruan Tinggi	5	10.4
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	6	12.5
Tidak Bekerja	29	60.4

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu yang memunyai balita yang paling banyak usia 20-35 tahun 33 orang (68,8%), paling rendah ≥ 35 tahun 2 orang (4,2%). Pendidikan ibu yang mempunyai balita paling banyak SD 12 orang (25%) dan paling rendah Perguruan Tinggi 5 orang (10,4%). Pekerjaan ibu yang mempunyai balita paling banyak didominasi pada ibu yang tidak bekerja 29 orang (60,4%) dan

paling sedikit ibu yang bekerja 6 orang (12,5%).

Tabel 2 Karakteristik Balita

Karakteristik	F	Presentase (%)
<b>Umur Anak</b>		
≤ 12 bulan	1	2.1
12-36 bulan	24	50
37-60 bulan	10	20.8
<b>Jenis Kelamin Anak</b>		
Perempuan	17	35.4
Laki-laki	18	37.5
<b>Status Gizi</b>		
Buruk	0	0
Kurang	8	22.9
Baik	27	77.1

Tabel 2 menunjukkan bahwa

Umur anak pada saat posyandu paling banyak umur 12-36 bulan sebanyak 24 orang (50%) dan yang paling rendah umur ≤ 12 bulan sebanyak 1 orang (2,11%). Jenis Kelamin yang paling banyak adalah laki-laki 18 (37,5%), status gizi mayoritas pada balita diposyandu 27 (77,1%) adalah normal.

Tabel 3 Pengaruh Penyuluhan terhadap sikap ibu dalam menangani balita gizi buruk sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan

Kelompok	Pretest		Posttest		P Value
	F	%	F	%	
<b>Sikap</b>					
Positif	12	34,3	26	74,3	0,002
Negatif	23	65,7	9	25,7	

\*Bermakna alpha < 0.05 dengan *Wilcoxon*

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan program isi piringku terhadap 35 responden diperoleh data 12 (34,3%) responden memiliki sikap positif pada ibu dalam menangani balita gizi buruk dan 23 (65,7%) responden memiliki sikap yang negatif. Setelah diberikan penyuluhan program isi piringku terjadi peningkatan sikap dari kategori negatif menjadi positif sebanyak 14 (40%) responden. Masih ada ibu yang mempunyai sikap negatif setelah diberikan penyuluhan program isi piringku sebanyak 9 (25,7%) responden. Analisis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh *P Value*  $0,002 < \alpha$   $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan sikap ibu dalam menangani balita gizi buruk pada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program isi piringku.

Tabel 4 Pengaruh Penyuluhan terhadap Perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan

Kelompok	Pretest		Posttest		<i>P Value</i>
	F	%	F	%	
<b>Perilaku</b>					
Baik	13	37,1	22	62,9	0,000
Kuran	2	62,9	6	17,1	

g 2 9 1  
\*Bermakna  $\alpha < 0.05$  dengan *Wilcoxon*

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebelum diberikan penyuluhan program isi piringku terhadap 35 responden diperoleh data 13 (37,1%) responden memiliki perilaku baik pada ibu dalam menangani balita gizi buruk dan 22 (62,9%) responden memiliki perilaku kurang. Setelah diberikan penyuluhan program isi piringku terjadi peningkatan perilaku dari kategori kurang menjadi baik sebanyak 16 (45,7%) responden. Masih ada ibu yang mempunyai perilaku kurang setelah diberikan penyuluhan program isi piringku sebanyak 6 (17,1%) responden. Analisis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh *P Value*  $0,000 < \alpha$   $0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk pada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program isi piringku.

Mayoritas responden berada pada usia rentang usia 20-35 tahun 33 orang (68,8%), pada usia ini tanggung jawab dalam mengasuh balita termasuk

pola asuh dalam hal pemberian gizi merupakan tahapan kehidupan yang wajar dialami dan usia rentang produktif.

Pendidikan responden paling banyak SD 12 orang (25%) Pendidikan mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat, semakin tinggi tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan ibu, dalam penelitian ini sebagian hanya sampai pada tingkat SD, namun pada saat diberikan intervensi mereka menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan ibu mau mendengarkan informasi dan bersifat terbuka pada saat diberikan penyuluhan, sehingga memungkinkan pengetahuan gizi ibu akan bertambah dan menjadi lebih baik.

Mayoritas responden di dominasi pada ibu yang tidak bekerja 29 orang (60,4%) seorang ibu yang tidak bekerja di luar rumah akan memiliki lebih banyak waktu dalam mengasuh serta merawat anak. Sehingga ibu balita yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memantau dan mengasuh perkembangan dan pertumbuhan balita.

Mayoritas balita pada penelitian ini berada pada masa *toddler* 12-36 bulan sebanyak 24 orang (50%),

menurut perkembangan psikologi Erikson pada masa ini anak berada dalam periode otonomi versus ragu-ragu/ malu. Menurut Uripi (2004) pada usia 1-3 tahun, anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Oleh sebab itu, *toddler* disebut juga dengan konsumen pasif.

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin balita bahwa mayoritas balita berjenis kelamin laki-laki 18 orang (37,5%). Hasil ini pun sesuai dengan data Bulan Penimbangan Balita (BPB) tahun 2019, dimana balita berjenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

Staus gizi anak dalam satu bulan terakhir adalah sehat, berdasarkan penimbangan antropometri BB/TB diketahui bahwa mayoritas balita berstatus gizi normal 27 anak (77,1%), tetapi masih ditemukan sttatus gizi kurang 8 anak (22,9). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa status gizi anak yang baik dilatarbelakangi oleh sikap ibu dalam pemenuhan gizi anak, hal ini didukung oleh penelitian Pratama (2012) yang berpendapat bahwa ada pengaruh signifikan antara sikap ibu dengan status gizi balita. Pada penelitian ini diketahui bahwa

mayoritas ibu memiliki perilaku yang baik dalam pemenuhan gizi balita.

Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh sikap ibu dalam menangani balita  $P Value 0,000 < \alpha 0,05$  ada pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk pada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program isi piringku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu, bentuk reaksinya dapat berupa reaksi positif dan negatif. Pendidikan kesehatan melalui metode konseling gizi yang diberikan berdampak positif pada peningkatan sikap responden terhadap pencegahan gizi buruk. Hal tersebut terbukti bahwa sebelum mengikuti penyuluhan gizi isi piringku terdapat 23 responden yang memiliki sikap negatif dan setelah mengikuti penyuluhan gizi isi piringku terjadi peningkatan sikap yang terjadi pada 26 responden. Sehingga jumlah responden yang awalnya pada pre test kategori sikap positif berjumlah 12 responden bertambah menjadi 26 responden pada post test.

Metode penyuluhan juga merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam perubahan

tersebut, karena dalam prosesnya konseling menjadikan jarak antara konselor lebih dekat sehingga membuat klien lebih terbuka dalam menyampaikan masalah-masalah gizi yang dihadapi oleh balitanya.

Perubahan sikap responden dari kategori negatif ke positif setelah diberikan intervensi ternyata dari hasil analisis data ditemukan masih memiliki sikap yang negatif 9 orang (25,7%). Hal ini dapat disebabkan oleh sikap responden kurang serius dalam menyimak atau mendengarkan materi yang disampaikan.

Peningkatan sikap yang terjadi pada responden dapat disebabkan oleh pengetahuan yang diperoleh sehingga memunculkan pemahaman dan keyakinan terhadap kebutuhan mereka yang memang harus melakukan upaya pencegahan gizi buruk pada balita melalui materi gizi seimbang yang diberikan pada saat konseling gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2010), bahwa melalui pendidikan kesehatan yang diberikan tentang makanan sehat dan gizi seimbang maka dapat memberikan peningkatan sikap pada ibu dari kategori negatif menjadi positif. Tingkat pengetahuan seseorang dapat

mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap objek tertentu. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu objek akan memberikan respon yang lebih rasional dan akan berpikir sejauh mana keuntungan atau kerugian yang mungkin akan mereka peroleh dari objek tersebut.

Analisis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh *P Value*  $0,000 < \alpha 0,05$  bahwa ada pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk pada responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan program isi piringku. Hal tersebut terbukti bahwa sebelum mengikuti penyuluhan gizi isi piringku terdapat 22 responden (62,9%) yang memiliki Perilaku kurang dan setelah mengikuti penyuluhan gizi isi piringku terjadi peningkatan perilaku baik yang terjadi pada 29 responden (82,9%). Sehingga jumlah responden yang awalnya pada pre test kategori Perilaku baik berjumlah 13 responden (37,1%) bertambah menjadi 29 responden (92,9 %) pada post test.

Menurut Ai Kustiani, Artha Prima Misa (2018) faktor yang membentuk perilaku seseorang mencakup faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor

predisposisi yang memengaruhi perilaku ibu yang baik dalam penelitian ini yakni pengetahuan dan sikap. Pengetahuan ibu yang cukup baik mengenai pemenuhan gizi balita merupakan dasar bagi terbentuknya sikap dan akhirnya dapat membentuk perilaku baik.

Semakin bertambah informasi yang didapat ibu dan pengetahuan yang meningkat tentang menangani balita gizi buruk, maka semakin baik pula perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk. pengetahuan ibu tentang penanganan balita gizi buruk berpengaruh terhadap sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang diberikan kepada anaknya. Hal ini mampu memperbaiki status gizi ke arah yang lebih baik pula. Pengetahuan gizi ibu memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan makan anak. Penyuluhan yang diberikan terhadap ibu dapat meningkatkan perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk.

Penyuluhan gizi merupakan bagian penting dalam upaya perbaikan gizi balita. Penyuluhan atau pendidikan kesehatan yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang jika informasi yang diterima oleh suatu obyek penelitian sebaiknya dapat

diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pola perilaku berubah ke arah lebih baik, maka para ibu menjadi peran yang sangat penting untuk meningkatkan status gizi balita. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratama (2012) tindakan atau perilaku ibu sebelum penyuluhan gizi yang baik (14,29%) sesudah penyuluhan gizi menjadi (42,86%). Semakin bertambahnya informasi yang diterima ibu dan pengetahuan yang meningkat tentang gizi seimbang balita semakin baik pula perilaku ibu tentang praktik gizi seimbang yang diberikan kepada balita.

Intervensi edukasi gizi mencakup pemberian pengetahuan dan pemberian motivasi kearah perubahan sikap dan perilaku pemberian makan. Edukasi gizi dengan media berupa power point dan leaflet akan mudah dipahami oleh subjek penelitian karena mampu menarik perhatian ibu dan tidak membosankan.

## SIMPULAN

1. Karakteristik responden mayoritas ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 33 orang (68,8%), Pendidikan ibu yang mempunyai balita paling banyak SD 12 orang (25%), Pekerjaan ibu yang

mempunyai balita paling banyak didominasi pada ibu yang tidak bekerja 29 orang (60,4%). Karakteristik balita Umur anak pada saat posyandu paling banyak umur 12-36 bulan sebanyak 24 orang (50%), Jenis Kelamin yang paling banyak adalah laki-laki 18 (37,5%), status gizi mayoritas pada balita diposyandu 27 (77,1%) adalah normal.

2. Analisis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh  $P Value 0,002 < \alpha 0,05$  ada pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan sikap ibu dalam menangani balita gizi buruk pada responden
3. Analisis dengan uji *Wilcoxon* diperoleh  $P Value 0,000 < \alpha 0,05$  ada pengaruh penyuluhan program isi piringku terhadap peningkatan perilaku ibu dalam menangani balita gizi buruk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisman. 2009. Buku Ajar Ilmu Gizi: Gizi dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC.
- BAPPENAS. 2011. Rencana Aksi Nasional Pangan Dan Gizi 2011-2015. Jakarta
- Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011
- Supriasa, dkk. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Kedokteran: ECG, 2002

- Reni Nur Fatimah, 2014. Pengaruh Penyuluhan gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian menu seimbang pada balita di Dusun Tegal rejo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyah Yogyakarta. Naskah Publikasi.
- Furi Kamalia Fitriani, 2015. Pengaruh penyuluhan media lembar balik gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita gizi kurang di Puskesmas Pamulang, Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi
- Tyas Dwipuspitasari Hati. 2017. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Anak Balita Tentang Keluarga Sadar Gizi Di Desa Grogol, Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Skripsi.
- Norfai, Abdullah. 2019. Program Kemitraan Edukasi Tentang slogan "isi piringku" dalam aspek peningkatan konsumsi buah dan sayuran pada siswa SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin. Jurnal Al-Khidmah 2 (2019) 22-29. Universitas Muhammadiyah Pontianak
- Saragih, Freddy Suyanto. 2010. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2010. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara: Medan.
- Pratama, A. R. (2012). *Pengaruh tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan perilaku ibu terhadap status gizi balita di kecamatan kesamben kabupaten jombang*. (Skripsi Tidak Dipublikasi). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Ai Kustiani, Artha Prima Misa (2018). Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Anak Usia 6-24 Bulan Pada Intervensi Penyuluhan Gizi Di Lubuk Buaya Kota Padang. Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal) Volume 5 Nomor 1 Tahun 2018. Submission: 14-03-2018, Reviewed: 27-03-2018, Accepted: 17-05-2018.
- Nora Rahmanindar, Nilatul Izah, Juhrotun Nisa (2019). Prosiding Seminar Nasional INAHCO 2019. Evaluasi Program Posyandu TFC (Theurapeutic Feeding Center) sebagai Upaya Penanganan Balita Gizi Buruk di Puskesmas Bumijawa Kabupaten Tegal. Doi <https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/inahco/article/view/1767/1109>
- Nilatul Izah, Evi Zulfiana, Nora Rahmanindar (2020). Analisis Sebaran Dan Determinan Stunting pada Balita Berdasarkan Pola Asuh (Status Imunisasi Dan Pemberian Asi Eksklusif) Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol.11no.1(2020)27-32. Doi <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/764/468>
- Byrd-Bredbenner, C., Abbot, J. M., & Cussler, E. (2008). Mothers of young children cluster into 4

- groups based on psychographic food decision influencers. *Nutr Res*, 28, 506-516.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardiana. 2005. *Hubungan Perilaku Gizi Ibu Dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat*. Skripsi FKM USU. Medan
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: Rajawaki Pers.